PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP PERAN POLITIK KIAI

SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh:

SYAIFULLAH
06370033

PEMBIMBING:
1. DR. AHMAD YANI ANSHORI
2. DRS. M. RIZAL QOSIM, M.Si

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PENYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama : Syaifullah
NIM : 06370033
Jur. Prodi : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " *Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Terhadap Peran Politik Kiai*" merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Dzul Hijjah 1431 H
12 November 2010 M

Penulis

Syaifullah
06370033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Syaifullah

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Syaifullah
NIM	:	06370033
Judul	:	Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Terhadap Peran Politik Kiai.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Program Studi Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Dzul Hijjah1431 H
12 November 2010 M

Pembimbing I

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP. 197311 05199603 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Syaifullah

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Syaifullah
NIM	:	06370033
Judul	:	Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Terhadap Peran Politik Kiai.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Program Studi Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Dzul Hijjah1431 H
12 November 2010 M

Pembimbing II

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 150 192 830

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/ R0

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/169/2010

Skripsi dengan judul : Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Terhadap Peran Politik Kiai

Yang dipersiapkan oleh,
Nama : Syaifullah
Nomor Induk Mahasiswa : 06370033
Telah dimunaqosyahkan pada : 25 November 2010
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang,

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP. 197311051996031002

Penguji I

Drs. H. Kamsi, MA
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji II

Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 25 November 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP: 19600417 198903 1 001

M O T T O :

وَمَاأُوتِيتُمْ مِنَ العِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً (الإسراء:85)

"...dan tidaklah kamu diberi pengetahuan
melainkan hanya sedikit."

"Hidup lebih baik dimulai dari derita,

Karena kebahagiaan yang telah ada,.takkan mampu menyentuh matahari

pada titik yang terdingin".

(Godoth)

Tomorrow is another day,
the day of struggle for a better life
(Soe Hok Gie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan cinta kasih dan rasa syukur yang tulus,

Aku persembahkan karya ini kepada

Bapak dan Ibunda tercinta

Achmad Riady dan Rusni

Yang selalu merestui dan mendoa'kan ananda di setiap saat

dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Puji syukur saya haturkan ke Hadirat Allah S.W.T. Yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala dan misi keadilan terhadap semua umat manusia. Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan menghilangkan diskriminasi. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh umat Islam.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, al-hamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperolah gelar sarjana dalam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : *Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Terhadap Peran Politik Kiai.*

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah S.W.T. Dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu,

dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. M. Nur**,** S, Ag., M.Ag. dan, Subaidi, S.Ag., M.Si, Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah
3. Dr. Ahmad Yani Anshori, Selaku pembimbing I, dan sekaligus sahabat diskusi dalam penulisan skripsi ini, yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya sebagai pengajar di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
4. Drs. Rizal Qosim, M.Si, Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahannya yang sangat berharga dalam membantu penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
6. *Murabbi rûhî* Al-Maghfurlah K.H. Abul Khoir, K.H. Wadud dan K. Mukri yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah mendidik jiwa dan memberikan pengetahuan Agama dan spiritual kepada penulis.
7. Seluruh keluarga yang berkat kasih-sayangnya benar-benar memahami kemauan penulis, terkhusus Bapak dan Ibunda tercinta yang senantiasa

melantunkan do'a di sela-sela waktunya dengan tulus dan ikhlas, demi proses pengembaraan intelektual ananda.

Semoga mereka semua selalu mendapatkan rahmat, hidayah dan ma'unah dari Allah S.W.T. Amin.

Yogyakarta, 12 November 2010

Penulis

Syaifullah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ’	b	be
ت	Tâ’	t	te
ث	Sâ	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ’	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fâ’	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	‘el
م	Mim	m	‘em

ن	Nûn	n	‘en
و	Wâwū	w	w
ه	Hâ’	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Yâ’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta’addidah*
عدّةَ	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	*Hikmah*
علة	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki oleh lafal aslinya).

2. Bila diikuti denga kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā*

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاةالفطر	ditulis	*zakatul fitri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	fathah	ditulis	*a*
ـِـــ	kasrah	ditulis	*i*
ـُـــ	dammah	ditulis	*u*

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	*karīm*
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	*furūd*

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

االنتم	ditulis	*A'antum*
أعدّ ت	ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرا ن	ditulis	*Al-Qur'an*
القياس	ditulis	*Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*As-Samā'*
الشمس	ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata – kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawil furūd atau al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahlussunnah atau ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Dalam wacana politik di Indonesia, peran kiai sangat strategis tetapi juga dilematis. Sebagai elit politik, sesuai dengan paham *Sunni*, kiai wajib mentaati pemerintah. Sebagai elit agama, kiai mempunyai kewajiban untuk menegakkan nilai-nilai agama dengan cara *amar makruf nahi munkar*. Pada saat yang sama, kiai sebagai interpreter ajaran agama yang pandangan dan pemikirannya menjadi referensi. Sebagai elit sosial, kiai menjadi panutan dan sekaligus pelindung masyarakat dari tindakan kesewenang-wenangan pemerintah. Multi peran seperti inilah yang seringkali menjadikan kiai bersikap serba salah dan dilematis. Peran dan tanggung jawab kiai terhadap agama, negara dan masyarakat secara bersamaan, tidak jarang menimbulkan benturan kepentingan yang menjadikan pada posisi sulit. Pada saat hubungan pemerintah dengan rakyat tidak harmonis, di mana dominasi negara sangat kuat, kiai yang tidak membela dan memperjuangkan kepentingan masyarakat akan dijauhi oleh masyarakat dan santrinya. Hal ini berarti kiai akan kehilangan sumber otoritas, kewibawaan dan legitimasi sebagai kiai, yang apabila tidak dimanaj dengan baik, kiai akan kehilangan posisi daya tawarnya, tidak hanya di hadapan pemerintah, tetapi di hadapan masyarakat. Meski tidak sekeras fragmentasi politik era 1950-an, sikap partisan kyai dan tokoh-tokoh pesantren dalam politik praktis telah memetakan masyarakat Islam ke dalam beberapa kelompok politik yang tidak sepaham. Pada era 1950-an peran kyai masih sangat berpengaruh dalam menentukan sikap politik pengikutnya dari kalangan santri. Masih menyatunya misi politik mereka *vis a vis* kelompok politik komunis ataupun nasionalis menjadikan sentimen politik dan ideologis sekaligus dapat dengan mudah dieksploitasi tokoh-tokoh keagamaan dengan dalih memperjuangkan misi politik Islam. Kuatnya imperasi situasi politik yang diliputi kentalnya kepentingan ideologis menempatkan kiai dan tokoh-tokoh pesantren sebagai acuan sikap politik ataupun sumber opini bagi kalangan Islam.

Dalam menganalisis peran politik kiai, penulis menggunakan metode Deskriptik-Analitik dengan pendekatan fenomenologis, sosiologis dan normatif sebagai kajian pustaka. Dalam hal ini penulis mengulas komentar atau pendapat mahasiswa Fakultas Syariah yang aktif di organisasi PMII dan HMI sebagai subjek penelitian. Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah bagaimana peran politik kiai menurut mahasiswa Fakultas Syariah. Karena peran kiai dalam politik atau politik Islam sendiri yang selama ini masih keberadaanya masih lemah. Oleh karena itu, persoalan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai peran politik kiai dan kekuasaannya.

Dalam sejarahnya, kiai mempunyai peran signifikan dalam transformasi sosial dan budaya. Hal ini karena para kiai selalu tulus dan ihlas mengabdikan dirinya untuk kerja-kerja sosial yang membawa maslahat bagi ummatnya. Dari komitmen inilah kemudian para kiai muncul sebagai pemimpin alternaif yang menjadi sandaran dan pengayom masyarakat. Sekarang, komitmen dan spirit itu makin lama makin redup. Mayoritas kiai pesantren sekarang nampak begitu sibuk mengurusi diri sendiri hingga tak sempat lagi menyapa masyarakatnya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PRNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR..... viii

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN xi

ABSTRAK xvii

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan 6

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teoritik 8

F. Metode Penelitian 10

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KONSEP POLITIK KIAI

A. Definisi peran, kedudukan dan fungsi..... 15

B. Mengenal makna kiai..... 17

C. Pengertian politik dan ilmu politik 18

D. Politik Islam 24

E. Politik Kiai 27

F. Kepemimpinan dan Kekuasaan Politik Islam 31

BAB III PERILAKU KIAI DALAM PADANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH

A. Ulama "kiai" sebagai *"Political Broker"* 36

B. Peran Ulama (kiai) dalam praktek kekuasaannya 38

C. Orientasi politik kiai. 42

D. Basis legitimasi kekuasaan Ulama "kiai" 44

E. Posisi kiai dalam perubahan..... 49

F. Konstruksi Politik dan justifikasi atas Kekuasaan Kiai 55

G. Implikasi keterlibatan kiai dalam politik 64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran-Saran atau kritik yang bersifat membangun. 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai dan politik merupakan dua entitas yang sering diperbincangkan menyangkut peran dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat. keduanya secara sengaja ataupun tidak sering bertemu dan dipertemukan dalam ruang diskusi maupun dalam kenyataan sesungguhnya[1]. salah satu fenomena menarik pada pemilu 1999 adalah munculnya kembali para kiai dalam pentas politik, setalah beberap lama sebelumnya tidak muncul. Lebi-lebih terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gusdur menjadi presiden ke-IV yang menegukan pencapaian politik para elit pesantren. Banyak kiai menempati posisi terpenting dalam birokrasi pemerintahan baik di tingkat pusat maupun di tingkat lokal. Dan para kiai ini dipandang memiliki keunggulan karena integritas moralnya ataupun alimnya didalam komunitas muslim.

Kiai adalah pewaris Nabi dalam mengemban amanat untuk menyampaikan ajaran agama bukan untuk masalah permasalahan politik. Kiai adalah pemimpin spiritual agama dan hanya mempunyai wilayah yang berhubungan dengan spiritual agama itu sendiri. Dalam hal ini yang diwarisi Nabi Muhammad adalah tugas yang untuk menyampaikan spirit moral dari agama agar dilakukan oleh umat Islam secara luas.akan tetapi dalam dakwahnya, kiai juga harus menggunakan cara dan metode yang tepat agar ajaran agama tersebut dapat

[1]Khoirudin, *Politik Kiai Polemik Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis* (Malang: Averroes Press, 2005), hlm. 1.

terealisasi dan dilaksanakan oleh ummat secara luas.[2] apa pun pendapat kaum muslimin, yang jelas Nabi Muhammad telah berjuang bagi syi'arnya agama Islam.

Tujuan Nabi Muhammad menggunakan politik bukan untuk mendapatkan kekuasaan dan kemewahan dunia akan tetapi untuk terealisasikan tugas kerasulan yang diembannya. Nabi selalu mendasarkan politik beliau kepada nilai-nilai moral dari agama sehingga beliau tidak menghalakan segala cara untuk kepentingan pribadi maupun golongan.

Menurut penyusun kiai boleh-boleh saja bermain politik yang diperankan kiai adalah seperti politik yang dulu dipraktekkan oleh Nabi yaitu poilitik yang santun, menjunjung tinggi moralitas, membela kaum tertindas dan memperjuang nilai-nilai universal agama. Selama ini kiai ternyata tidak bisa menahan godaan kekuasaan dalam berpolitik, maka dari itu Kiai tidak boleh terjun dalam dunia politik praktis karena godaan kekuasaan dapat menjerumuskan kiai dalam lubang hitam dan nista.[3] sebagai pembimbing spiritual Agama, kiai harus memberi contoh perbutan yang didasarkan pada nila moral dan etika agama. Tugas utama kiai adalah sebagai pengganti dan pewaris Nabi untuk menyampaikan pesan agama bukan untuk bermain politik yang akhirnya akan meredukasi nilai-nilai agama.

Terjunnya kiai dalam dunia politik praktis menimbulkan banyak wacana di masyarakat. Bagi sebagian kalangan yang kontra dengan kiai berpolitik mengecam dengan keras pergeseran peran yang dilakukan kiai. Mereka

---

[2]Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si, *Gagalnya Peran Politi Kiai Dalam Mengatasi Krisis Multi Dimensional* (Yogyakarta:Pesantren Nawesea Press, 2008), hlm. 7.

[3]Benny Susetyo, *Politik Agama & Kekuasaan Menuju Keberimanan Yang Otentik* (Malang: Averoess Press, 2007), hlm. 57.

mengklaim bahwa seharusnya kiai tetap berkonsentrasi dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Jika misalnya kiai masuk dalam wilayah politik praktis dan menjadi juru kampanye, maka ia akan terjebak pada logika politik (*the logic of politics*) yang sering memanipulasi umat dan masyarakat yang basisnya demi kepentingan politik, yang pada gilirannya akan menggirig kelogika kekusaan (*the logic of power*) yang cendrung kooperatif, hegemonik dan korup. Akibatnya, kekuatan logika (*the power of logic*) yang dimiliki oleh kiai, seperti logika moralitas yang mengedepankan ketulusan pengabdian kepada masyarakat, basisnya akan hilang terkalahkan oleh logika kekerasan tadi.[4] Boleh dikatakan argumen ini untuk menyelamatkan Kiai dari godaan politik yang kotor.

Para kiai yang diharapkan dapat mengembalikan kondisi Indonosia yang mengalami krisis multimendisional untuk mengawal reformasi ternyata juga tidak tidak menampakkan hasil yang positif. Indonesia sampai sekarang juga masih dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Kiai yang mestinya mempunyai jiwa-jiwa yang bersih dan moralitas yang tinggi dan juga mempunyai i'tikad yang kuat untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme dengan prinsip-prinsip agama islam yang selalu memperjuangkan nilai-nilai universal ternyata tidak dapat diemban oleh para kiai. Kebanyakan mereka juga masih sektarian dan terjebak pada politik praktis yang lebih condong menghalalkan segala cara untuk meraih kekuasaan dan kekayaan pribadi dan golongan. Fenomena seprti ini bertentangan dengan nilai-nilai universal dan dan juga memihak masyarakat yang tertindas. Apalagi dalam berpolitik, para kiai

[4]Saiful Amien S, "*Tokoh Agama dan Pilihan Politik," Bersumber Dari* http://www *Tempo Interaktif.com*, akses tgl 26 Juli 2010, hlm. 1.

tidak jarang menggunakan dalil Agama untuk memprovokasi masa agar menyalurkan aspirasinya. Akan tetapi setelah mereka duduk sebagai wakil rakyat baik di eksekutif maupun legislatif ternyata mereka tidak pernah memikirkan nasib rakyat kecil yang mendukungnya.[5]

Dalam memberi mauizah hasanah di musyawarah nasional (Munas) Alim Ulama dan Musyawarah kerja Nasional (Mukernas) PKB kubu Alwi shihabi-Saifullah Yusuf di Asrama Haji Sukolilo, Surabaya (Jawa Pos, 29/5/2005) KH Mustofa Bisri mengutip sosioalogi Arif Budiman mengatakan bahwa kategori kiai ada tiga. Ada kiai produk masyarakat, kiai produk pemerintahan, kiai produk pers. Bahkan Gus Mus secara becanda menambahi dua lagi model kiai di Indonesia, yakni kiai produk politisi dan kiai produk sendiri (mengaku-ngaku sendiri). Ia merupakan sindiran Gus Mus yang amat tajam betapa kiai kini perannya dipertanyakan, terutama ketika politisi justru memanfaatkan hanya untuk kepentingan kekuasaan.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas merupakan gambaran peran politik kiai, penulis menganggap bahwa masalah peran politik kiai sangat menarik untuk dibahas. Apalagi jika melihat fenomena yang ada, dimana dukungan kiai terhadap salah satu partai politik calon Legislatif dan Presiden tidak dapat disatukan lagi, seperti pada waktu mendukung Masyumi, NU PPP dan PKB. Hal ini juga berpengaruh pada masyarakat, sehingga menyebabkan suara mayarakat terpecah dalam hal bagaimana menentukan pilihan politik mereka, jika yang

---

[5]Khoirul Anam, *Peran Politisi di Tengah Krisis Multi Dimensional (Study Kritis Terhadap Peran Abdurrahman Sebagai Presiden RI Dan Kiai NU dalam Konsistensi Pribumisasi Nilai-Nilai Keislaman),* skripsi, hlm. 22-23.

mereka anggap sebagai panutan (kiai) dalam memilih partai politik, calon Legislatif dan Presiden sebagai aspirasi mereka ternyata berbeda pendapat.

Adapun subjek dari penelitian disini yaitu mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga dari angkatan 2005-2008 yang aktif di organisai yaitu PMII dan HMI.

Kaitannya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semua orang mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu tidak jarang terjadi kekurangberhasilan dalam menjalankan perannya. Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, disensus peran dan konflik peran.

Berangkat dari hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji persoalan ini yang penulis ungkapkan dalam bentuk skripsi dengan judul "PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP PERAN POLITIK KIAI".

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dari sebuah persoalan, menurut Winarno Surachmat adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jalan atau cara mengatasinya apabila kita ingin berjalan terus.[6]

---

[6]Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik* (Bandung; CV. Tarsito, 1994), hlm. 34.

Setelah mengamati latar belakang yang diuraikan, penulis merasa tertarik untuk membahas persoalan di atas dengan fokus permasalahan sebagai berikut:

Apa pandangan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga terhadap peran politik kiai?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan Skripsi

Dalam setiap penelitian atau pembahasan suatu ilmu pengetahuan pasti didasarkan pada suatu tujuan dan maksud tertentu. Maka dalam penulisan skripsi ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan apa pandangan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga terhadap peran politik kiai.
2. Untuk menjelaskan politik kiai dan kekuasaan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kiai berpolitik, akibat dari kiai dalam berpolitik,dan mudah-mudahan dengan penelitian ini memberi manfaat siapa saja khususnya kepada penulis dan juga mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Dalam pembahasan mengenai pandangan mahasiswa Fakultas Syaria'ah UIN Sunan Kalijaga terhadap peran politik kiai ada beberapa literatur yang membahas tentang hal tersebut. Diantaranya adalah: Perilaku politik kiai karya Khoiro

Ummatin (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002) yang memaparkan bahwa: kiai sebagai elit dalam masyarakat NU menempati posisi strategis dan memiliki otoritas. Sebagai elit, keberadaan kiai pesantren tidak saja diakui sebagai elit sosial politik NU, tetapi kiai pesantren juga diakui sebagai elit sosial masayarakat. Oleh karena itu, kiai pesantren harus pula berkompetisi secara eksternal dengan elit masyarakat lain[7], kalau keberadaannya ingin mendapat pengakuan pada sumber kekuasaan yang lebih luas. Keberadaan kiai pesantren ini tetap memiliki kelebihan dibanding dengan elit lain, sebab ketokohan kiai pesantren sekaligus ditempatkan sebagai penyangga budaya yang masuk ke pesantren.

Moh Ali Aziz dalam karyanya dinamika kepemimpinan kiai di pesantren (IAIN Sunan Ampel, Jurnal Ilmu Dakwah vol. 7 no.1 April 2002), mengatakan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren mengalami perkembangan ke arah yang lebih demokratis dan partisipatif sesuai dengan perkembangan pola pendidikan dan ilmu pengetahuan. Anggapan masyarakat mengenai sosok ulama telah bergeser yang pada gilirannya mengarah pada kepercayaan masyarakat atas kepemimpinan kiai di pesantren yang selama ini di anggap masih menerapkan pola kharismatik.[8]

Yusmadi dalam Modernisasai Pesantren (Ciputat Press Jakarta 2002) menjelaskan bahwa keberadaan seorang kiai dalam sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kiai memperlihatkan peran yang

---

[7]Khoiro Ummatin, hlm. 29.

[8]Moh Ali Aziz, *Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren*, IAIN Sunan Ampel, Jurnal Ilmu Dakwah vol. 7 no.1 April 2002, hlm. 75.

otoriter disebabkan karena kiailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal pondok pesantren.[9]

Marzuki Wahid (lektur Stain Pres 2002) menegaskan bahwa dengan kekuatan karisma dan pengetahuan keagamaannya, kiai dan lembaga pesantrennya tidak saja melayani pendidikan rakyat, dakwah keagamaan, pendampingan dan pembelaan pada kaum yang tertindas tetapi juga menjadi pemain politik yang cantik diatas panggung kekuasaan.[10]

E. Kerangka Teori

Prinsip dasar Islam tentang pengaturan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (siyasah ad-dunya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan ummat atau kesejahrteraan rakyat secara umum al-maslahah al-ammah). Yang berkeadilan bersarkan hukum etika sosial. Maka kemudian secara ekspilisit mengajarkan manusia menegakkan keadilan, kebebasan, toleransi, persamaan dan kewajiban serta bermusyawarah dalam kehidupan bersama.

Manusia sebagai representasi tuhan didunia memiliki dua fungsi, pertama, sebagai hambanya yang taat. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون [١١]

Kedua, sebagai khalifatullah didunia. Terhadp fungsi ini yang kedua terdapat dua macam kekuasaan yang bersifat umum dan kekuasaan yang bersifat khusus.

---

[9]Yusmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 66.

[10]Marzuki Wahid, *Metaformosis Pesantren* (Cirebon: Lektur STAIN Pres 2000)

[11]Adz-Dzaariyaat (51): 56.

Kekuasaan yang bersifat umum adalah kekuasaan untuk memakmurkan kehidupan di bumi, sedangkan kekuasaan yang brsifat khusus adalah kekuasaan dalam pemerintah Negara.[12]

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Blumer dan Max Weber. Teori yang di ungkapkan oleh Blumer menurut penulis merupakan teori yang sesuai untuk dijadikan landasan bagi penulis dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kiai berpolitik . Karena menurut Blumer, segala tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah merupakan hasil dari pertimbangan dan tujuan serta bagaimana seseorang menafsirkan sesuatu hal. Dan karena setiap manusia mempunyai pola pikir dan tujuan serta cara pandang yang berbeda dalam memahami sesuatu hal, maka dalam melakukan tindakanpun antara manusia yang satu dengan yang lain tidak sama.

Sedangkan teori yang yang diungkapkan oleh Max Weber merupakan teori yang sesuai untuk dijadikan landasan bagi penulis dalam menganalisa kiai dalam berpolitik. Karena kiai memiliki karisma yang besar di mata masyarkat sehingga kiai mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat dalam hal apapun termasuk dalam hal politik. Max Weber mengatakan: ciri-ciri dominasi kharismatik ialah ketaatan tidak kepada peraturan-peraturan atau tradisi, tetapi kepada seseorang yang dianggap suci, pahlawan atau berkualitas luar biasa.[13] Seseorang yang dianggap suci, pahlawan atau berkualitas luar biasa itulah yang menurut

---

[12]Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, Cet. Ke-I (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 48.

[13]Bryan S Turner, *Sosiologi Islam*, Cet. ke-4 (Jakarta: PT Raja Brafindo Persada, 1994), hlm. 37.

masyarakat melekat pada diri seorang kiai, sehingga kiai begitu istimewa dan apa yang dikatakan serta yang dilakukan kiai merupakan suatu pedoman yang menjadi acuan dan tolak ukur bagi masyarakat dalam melakukan hal apapun.

Menurut Zamakhsyari Dhofier karisma kiai juga muncul karena kiai merupakan bagian kelompok elite dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakaat Jawa, Sebab sebagai suatu kelompok, para kiai mempunyai pengaruh yang amat kuat dalam masyarakat Jawa dan merupakan kekuatan penting dalam kehidupan politik Indonesia.[14] Kedua teori itulah yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam menyusun skripsi mengenai pandangan Mahasiswa Fakultas Syaria'ah UIN Sunan Kalijaga terhadap kiai dalam berpolitik.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang di pakai untuk mencapai tujuan dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas.penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan) yaitu, penulis terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang permasalahan peran politik kiai . Alat pengumpul data yang akan penulis gunakan adalah wawancara mendalam kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah yang aktif di organisasi. dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini juga

[14]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 56.

melalui penggalian dan penelusuran atas buku-buku, majalah, surat kabar dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif adalah: menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[15] Analitik adalah: proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[16]adapun kesimpulan dari penelitian iani adalah; pertama, peran kiai dalam politik. Kedua, motif partisipasi kiai di dalam politik praktis yang didasari oleh alasan untuk memperjuangkan Islam melalui jalur struktural sekaligus didasari atas moralitas politik yang wajib diperjuangkan. Ketiga, orientasi kiai dalam politik adalah amar ma'ruf nahi mungkar sekaligus manifestasi dari ibadah kapada Allah.

3. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan, pertama; fenomenologis yaitu memandang kiai dalam politik sebuah fenomena sosial yang menjadi tren kekinian dalam masyarakat. Kedua; pendektan sosiologis yaitu menelusuri atau menggali peran kiai berdasarkan kultur sosial. Ketiga; pendekatan normatif yaitu melakukan melakukan pengamatan terhadap teks-teks al-Quran maupun Hadist sebagai sumber hukum Islam yang utama, yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian serta norma yang berlaku di masyarakat.

---

[15]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 6.

[16]Masri Sanyarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 263.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Wawancara mendalam (Dept Interview).

Teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung (tatap muka). dalam wawancara model ini penelitian akan benar-benar memeperhatikan dan faktor penting yaitu 1. Kualitas pewancara 2. Kualitas yang di wawancarai 3. Sifat dari masalah yang di teliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah studi yang merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan malalui data tulisan dengan menggunakan content analysis. Baik berupa buku ilmiah, surat kabar, majalah, dan catatan penting lainnya.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan didapatkan dari sumber-sumber yang terdiri dari dua aspek.

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian.[17] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

---

[17]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 130.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.[18]

b. Sampel Random Sampling

Sampel Random Sampling adalah cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata populasi yang ada dalam populasi tersebut.[19]

Penelitian ini mengambil dari sampel populasi yaitu mahasiswa Fakultas Syari'ah, untuk pengambilan sampel, apabila subyek kurang dari seratus orang maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila populasi lebih dari seratus orang atau jumlah lebih besar maka dapat diambil sepuluh sampai lima belas persen atau dua puluh sampai dua puluh lima persen atau juga lebih sesuai dengan kemampuan.[20]

5. Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang di peroleh melalui dua metode di atas. Tahap selanjutnya adalah menganalisa data, penyusun menggunkan metode kualitatif yaitu menganalisis data yang terkumpul, setelah itu disimpulkan dengan menggunakan pendekatan Induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang terjadi, dari fakta-fakta tersebut akan ditarik kesimpulan secara umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengertian yang utuh tentang pemahaman yang akan di teliti

---

[18]*Ibid.*, 131.

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 74.

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* hlm. 134.

G. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk mendapatkan gambaran skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis akan menguraikan secara global setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan mengemukakan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Telaah pustaka, Metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua membahas konsep politik kiai. Dalam bab ini akan dibagi menjadi enam sub bab, Pertama definisi peran, kedudukan dan fungsi, kedua mengenal makna kiai, ketiga pengertian politik dan ilmu politik, keempat politik Islam, kelima politik kiai, keenam kepemimpinan dan kekuasaan politik Islam.

Bab ketiga perilaku kiai dalam pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah. Bab ini terbagi menjadi tujuh sub bab, pertama kiai sebagai *"Political Broker"*, kedua Peran kiai dalam praktek kekuasannya, Ketiga tentang orientasi politik kiai, Keempat basis legitimasi kekuasaan ulama "Kiai", Kelima posisi kiai dalam Perubahan, keenam konstruksi politik dan justifikasi atas kekuasaan Kiai, ketujuh implikasi keterlibatan kiai dalam Politik

Bab keempat adalah penutup dari uraian skripsi yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah penulis selesaikan dan Saran-Saran atau kritik yang bersifat membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdsarkan uraian di atas, pandangan mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga dari angkatan 2005-2008 terhadap peran Politik kiai sebagai berikut:

1. Kiai mempunyai peran signifikan dalam transformasi sosial dan budaya. Hal ini karena para kiai selalu tulus dan ikhlas mengabdikan dirinya untuk kerja-kerja sosial yang membawa maslahat bagi ummatnya. Dari komitmen inilah kemudian para kiai muncul sebagai pemimpin alternaif yang menjadi sandaran dan pengayom masyarakat. Sekarang, komitmen dan spirit itu makin lama makin redup. Mayoritas kiai pesantren sekarang nampak begitu sibuk mengurusi diri sendiri hingga tak sempat lagi menyapa masyarakatnya
2. Peran politik kiai sebagai penegak keimanan dengan cara mengajarkan doktrin-doktrin keagamaan dan memelihara amalan keagamaan di kalangan umat Islam, mendidik umat dibidang agama dan dalam berbagai bidang lainnya, melakukan kontrol terhadap masyarakat, memecahkan problem masyarakat dan menjadi agen perubahan sosial.
3. Sangat disayangkan apabila seorang kiai sudah terjun dalam politik praktis, maka kiai tersebut akan berhati-hati dalam menawarkan

"mengkampanyekan" kandidatnya, karena apabila ada satu kesalahan saja maka kiai tersebut akan di cemooh dan tidak akan di percaya.

Fungsi kiai semacam ini sekarang mengalami degradasi ketika para kiai sendiri masuk dalam struktur politik. Ketika menjadi bagian dari struktur poilitik, maka tanpa disadari kiprah mereka sering menjadi kekuatan yang mendominasi dan menghegemoni masyarakat. Basis massa yang riel, yang seharusnya sangat efektif untuk dijadikan sebagai modal untuk melakukan transformasi sosial di tengah kehidupan masyarakat, pada realitasnya sering berubah menjadi komoditas politik yang dijual murah.

B. SARAN-SARAN

Setelah meneliti pandangan mahasiswa fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga terhadap peran politik kiai, penyusun berharap

1. Dalam usaha mengembangkan serta mensosialisasikan perilaku politik kiai yang baik harus benar-benar memahami sejarah politik, baik politik barat ataupun politik timur (politik Islam), system politik serta bentuk pembenturan keduanya. Kiranya perlu dikembangkan oleh mahasiswa fakultas Syari'ah khususnya jurusan Jinayah Siyasah agar tidak terkontaminasi oleh politik busuk yang menyesatkan dan .hanya mementingkan kekuasaan.

2. Setiap rumusan sosial dan budaya serta konstruksi sosial yang ada pada dasarnya harus menyadari hukum relativitas budaya. hukum relativitas budaya ini menghendaki suatu aspek dinamisasi dan tranformasi sosial dari, misalnya sebuah kostruksi sosial kemasyarakatan. Pernataan ini menyirakan sebuah optimism besar bahwa kiai bisa terbuka pada semangat konstruktif dari sebah perubahan dan transformasi sosial. Karena, pada saatnya dan gejala ini mengemuka dalam bidang politik, kharisma kiai lambat laun akan terkikis oleh perubahan sosial, dan tidak selamanya kiai bahkan pesantrenpun steril dari pengaruh kepentingan duniawi yang bersifat sesaat dan individual. Dari kanyataan ini, kiai seharusnya menyadari bahwa masyarakat selalu bergerak maju kearah perubahan yang bisa jadi semakin modern dalam pola piker, meski komodernan itu tidak lantas mengurangi rasa hormat mereka terhadap kiai, terutama kiai yang tetap teguh memegang nilai moral keagamaan. Penulis telah secara maksiamal mengkaji dan menganalisis kajian ini, namun begitu, penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada diri penulis. Karenanya, penelitian ini belum dapat dikatakan telah mencapai taraf yang sempurna. Alasannya, sangat mungkin penulis tidak termasuk dalam kategori “peneliti” yang baik. Harapan penulis, setidaknya penelitian ini menjadi langkah awal bagi pengembangan kearah pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang baik dari segi penysunan metode penelitian maupun penguasaan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Dahlan, H Zaini dan Sahil, Azharuddin, al-Qur'an dan terjemahannya, Yogyakarta: UII Press, 1999

Hadist/Ulumul Hadist.

Muslim, Imām, *Ṣaḥīḥ Muslīm: Kitab Imāmah Bab Al-'Amr bi Al-Wafā' bi Bay'ah Al-Khulafā' Al-Awāl Fa Al-Awwāl II*, Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, tt.

Qistilānī, *Irsyād As-Ṣāriḥ Li Syarḥi Al-Bukhōrī*, di edit dalam Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam I,* cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Figh/ Ushul Figh.

Farūqī, Hariṡ Sulaimān Al, Al Mu'janī Al- Qauni, di edit dalam J. Ṣuyūthī Pulungan, *Fiqh Siyāsah. Ajaran Sejarah Dan Pemikiran* , cet.2, Jakarta:Rajawali Press,1995.

Widodo L. Amin, *Muhādarah As-Siyāsah Asy-Syar'īyah*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1993.

Salim, Muin Abdul, *Fiqih Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, cet.3, Jakarta:PT Raja `Grafindo Persada, 2002

Lain-lain.

A. Hasimy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Adrain, Carles F, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Affendi, Abdel Wahhab El-, *Masyarakat Tak Bernegara: Kritik Teori Politik Islam*, Yogyakarta: LKIS, 1994.

Ahmad, Zainal Abidin, *Ilmu politik Islam 1*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Al-Maududi, *Dasar-dasar Konstitusi Islam, dalam Salim Azzam* (ed). *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*. Terj.Malikul Awwal, Bandung: Mizan, 1987.

Aminuddin, *Kekuatan Islam Dan Pergulatan Kekuasaan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Runtuhnya Rezim Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Anam, Khoirul," *Peran Politisi di Tengah Krisis Multi Dimensional* (Study Kritis terhadap Peran Abdurrahman sebagai presiden RI dan Kiai NU dalam konsistensi pribumisasi nilai-nilai keislaman) ", skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Aziz, Moh Ali, *Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren*, IAIN Sunan Ampel, Jurnal Ilmu Dakwah vol. 7 no.1 April 2002 .

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Cet. Ke-5, 2004.

Beeny, Susetyo, *Politik Agama & Kekuasaan Menuju Keberimanan Yang Otentik*, Malang: Averoess Press, 2007.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia, 1983.

Dirdjosanjoto, Prajarta, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LkiS, 1999.

Echols John M. & Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

Fealy Greg, *Ijtihad Politik Ulama*: *Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta:LKIS, 2003.

George *Sabine A History of Political Theory*, Hindsale: Dryden Press, 1973. seperti dikutip oleh Dr. Khalid Ibrahim Jindan, *The Islamic Theory of Govermen According to Ibn Taymiyah*, Washingto, D.C.: Georgetown University, 1979.

Hardjo, Miriam Budi, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. XXVII, Jakarta: Gramedia, 2008.

Horikoshi, Hiroko, *Kiai Dan Perubahan Perubahan Sosial*, jakarta: P3M, 1987

Johanessen, Richard L, *Etika Komunikasi*, Bandung : Pelajar Rosda Karya,1996.

Jonson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Jilid 1, Jakarta: Gramedia, 1994.

Karim, Abdul,. dkk, *Wacana Politik Islam Kontemporer*, Yogyakarta: SUKA Prees, 2007.

Kamaruzzaman - Bustaman Ahmad, *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Galang Press, 2002.

Keating, Charles, J., *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Kanisius,1986.

Kiswantoro, Heri, *Gagalnya Peran Politi Kiai Dalam Mengatasi Krisis Multi Dimensional*,Yogyakarta:Pesantren Nawesea Press, 2008.

Koirudin, *POLITIK KIAI Polemik Keterlibatan Kiai dalam Politik Pr*aktis, Malang: AVERROES PRESS, 2005.

Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta:Paramadina, 1997.

Marsana I. Windu, *Kekerasan Dan Kekuasaan Menurut Johan Galtung*, Yogyakarta: kanisius, 1992.

Martin, Roderick, *Sosiologi Kekuasaan*, Jakarta: Rajawali Pers. 1993.

Maududi, Abul a'la al-, *Al-khilafah wa Al-mulk*, terj. Muhammad Al-Baqir, *khilafah dan Kerajaan*, Bandung: Mizan, 1996.

Moleong, Lexy J, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.

Noer, Deliar, *Pemikiran Politik Di Negeri Barat*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

----------, *Pengantar Ke Pemikiran Politik*, Jakarta: Rajawali Press, 1983,

Patoni, H. Ahmad, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Peter, L berger dan Thomas Lukman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta, LP3ES. 1990.

Pius Apartanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.

Poloma, Margareth M, *Sosilogi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Rini, Arifa Pentania, *Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqif Siyasah*, skirpsi UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Risakotta, Bernard Denny, *Agama dan Politik: Interaksi dalam Sejarah Dunia Umumnya dan Indonesia Khususnya*, Yogyakarta: Jurnal Teologi Duta Wacana, 2003.

Sanyarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995

Smith, Donald Eugene, *Agama Ditengah Sekularisasi Politik*, terj. Azyumardi Azra dan Hari Zamharir, Jakarta: Panji Mas, 1985.

Soetrisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Sujono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1999.

Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, jilid 1 cet.3, Jakarta: Dibawah Bendera Revolusi, 1964.

Turmudzi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKIS, 2004. Lihat juga dalam: Horikhosi Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Salim dan Andri Maruli, Jakarta: P3M, 1987.

Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufiq Adnan Amal, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Weber, Max , *Teori Sociology Of Religion*, Boston, beacon pres, 1956. lihat Horikoshi, *Kiai Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.

----------, *The Theory Of Social And Economic Organization*, New York: The Free Press, 1964.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* , Jakarta: Ciputat Pres, 2002.